

**Pengaruh Penggunaan Model *Student Active Learning*  
Tipe *Sort Card*  
Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA N 13 Padang**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**HERLINA  
68150/2005  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *STUDENT ACTIVE LEARNING*  
TIPE *CARD SORT* TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA  
SMA N 13 PADANG**

Nama : **HERLINA**  
BP/NIM : **2005/68150**  
Program Studi : **Pendidikan Sosiologi Antropologi**  
Jurusan : **Sosiologi**  
Fakultas : **Ilmu Sosial**

**Padang, 1 Februari 2011**

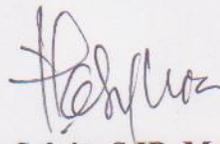
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr.H.Buchari Nurdin, M.Si**  
**NIP. 194710061973021001**

**Pembimbing II**



**Ike Sylvia, S.IP, M.Si**  
**NIP.197706082005011002**

**Diketahui**  
**Ketua Jurusan Sosiologi**



**Drs.Emizal Amri, M.Pd, M.Si**  
**NIP. 195905111985031003**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim penguji Skripsi  
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Selasa Tanggal 1 Februari 2011

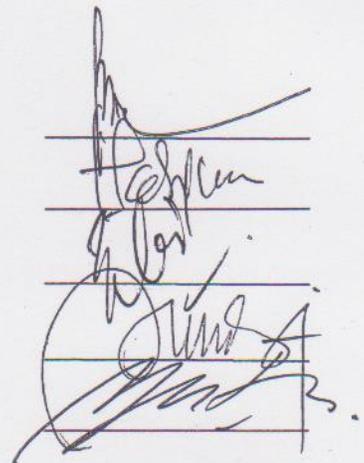
### PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *STUDENT ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA SMA N 13 PADANG

Nama : HERLINA  
BP/NIM : 2005/68150  
Jurusan : Sosiologi  
Pogram Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

#### Tim Penguji:

1. Ketua Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si
2. Sekretaris Ike Sylvia, S.IP, M.Si
3. Anggota Drs. Gusraredi  
Junaidi, S.Pd, M.Si  
M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

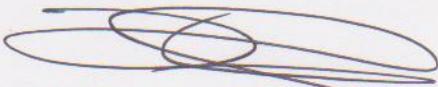
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlina  
Nim/TM : 68150/2005  
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul Pengaruh Penggunaan Model *Student Active Learning Tipe Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA N 13 Padang adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupu hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si  
NIP. 195905111985031003

Padang, Februari 2011  
Pembuat Pernyataan



Herlina

## ABSTRAK

**HERLINA. 2005/68150 “Pengaruh Penggunaan Model *Student Active Learning Tipe Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 13 Padang”. Skripsi: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2011. 1) Dr. H Buchari Nurdin M. Si 2) Ike Sylvia, S. IP, M. Si**

Proses pembelajaran Sosiologi di SMA N 13 Padang masih berpusat satu arah sehingga menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa enggan untuk bertanya dan tidak mampu mengungkapkan ide atau gagasan dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman menginterpretasi konsep dalam pembelajaran Sosiologi. Salah satu tipe pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar adalah pembelajaran tipe *Card Sort*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran model *Card Sort* terhadap hasil belajar Sosiologi siswa.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Formula Control Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 13 Padang. Pengambilan sampel dengan memakai teknik *Random Sampling*, sebagai kelas kontrol adalah kelas  $X_2$  dan kelas eksperimen  $X_1$ . Hipotesis yang dikemukakan adalah terdapat pengaruh hasil belajar Sosiologi siswa dengan menggunakan pembelajaran tipe *Card Sort* dalam melihat kemampuan menginterpretasikan siswa terhadap konsep-konsep yang ada dalam materi Sosiologi yaitu interaksi sosial.

Rata-rata hasil belajar Sosiologi kelas eksperimen adalah 20,08, sedangkan rata-rata hasil belajar Sosiologi kelas kontrol adalah 14,45, pengolahan data tes dilakukan dengan menggunakan uji t. Setelah dianalisis diperoleh  $t_{hitung} = 7,92$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 66$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,00$  karena  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran model *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa. Rata-rata hasil belajar setiap indikator interpretasi yaitu indikator menjelaskan  $t_{hitung} 3,91$  sedangkan  $t_{tabel} 2,00$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya terdapat perbedaan antara pembelajaran konvensional (ceramah dan Tanya jawab) dan tipe *Card Sort*. Sedangkan untuk indikator menarik kesimpulan  $t_{hitung} 8,82$  dan indikator menemukan kembali  $t_{hitung} 6,74$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,00$ . maka  $t_{tabel} < t_{hitung}$  artinya terdapat perbedaan dalam pembelajaran dengan menggunakan tipe *Card Sort* dengan pembelajaran konvensional.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Student Active Learning Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA N 13 Padang*”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Seluruh kegiatan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Muis dan Ibunda Yusnimar selaku orang tua yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis.
2. Bapak Dr.H. Buchari Nurdin, M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan-arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibuk Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si, Bapak Drs. Gusraredi, Bapak M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si, selaku tim penguji penulis yang telah memberikan masukan-masukan berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ketua jurusan dan sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi.

6. Bapak/ ibu dosen serta staf pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kakanda Dian Alfalah dan Media Ningsih yang menjadi semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Desmita S.Pd sebagai guru Sosiologi SMAN 13 Padang yang telah bersedia meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam mengumpulkan data.
9. Rekan-rekan Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2005, yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis.

Semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Januari 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori	
1. Pembelajaran Sosiologi.....	11
a. Pengertian.....	11
b. Tujuan Pembelajaran Sosiologi.....	12
c. Manfaat Pembelajaran Sosiologi.....	13
d. Karakteristik Pembelajaran Sosiologi.....	13
2. Hasil Belajar.....	14
a. Pengertian Hasil Belajar.....	14
b. Tujuan Hasil Belajar.....	15
c. Jenis Hasil Belajar.....	15
d. Cara Perolehan Hasil Belajar.....	16
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	17
4. Pemahaman Konsep .....	18
A. pengertian pemahaman.....	18
B. ciri-ciri pemahaman.....	19

C. faktor yang mempengaruhi interpretasi.....	20
D. ciri-ciri interpretasi.....	21
5. Model Pembelajaran.....	22
6. Model <i>Card Sort</i> .....	23
7. Teori Belajar Konstruktivisme.....	24
B. Kerangka Konseptual .....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Variabel dan Data penelitian .....	29
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Validitas Penelitian .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Prosedur Penelitian .....	41
H. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Data .....	51
2. Uji Hipotesis.....	56
B. Pembahasan.....	57
C. Implikasi.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. RPP Kelas Eksperimen .....	66
2. RPP Kelas Kontrol.....	90
3. Kisi-kisi soal .....	111
4. Soal uji coba pemahaman konsep.....	112
5. Kunci jawaban soal uji coba .....	122
6. Uji coba instrumen.....	123
7. Uji Validitas Manual.....	125
8. Uji tingkat kesukaran .....	129
9. Daya beda .....	129
10. Uji reliabilitas.....	130
11. Uji distraktor .....	131
12. Soal pretest dan posttes pemahaman interpretasi konsep Sosiologi.....	133
13. Kunci jawaban soal pretest dan posttes pemahaman konsep Sosiologi.....	142
14. Analisis nilai pretest eksperimen .....	143
15. Analisis nilai pretest kelas kontrol.....	144
16. Rata-rata, S, S <sup>2</sup> pretest kelas eksperimen dan kontrol .....	145
17. Data skor pretest pemahaman konsep kelas eksperimen .....	146
18. Data skor pretest pemahaman konsep kontrol .....	147
19. Varians skor eksperimen dan kontrol soal menjelaskan.....	148
20. Analisis indikator menjelaskan eksperimen.....	159
21. Analisis indikator menjelaskan kontrol .....	150
22. Uji t indikator menjelaskan .....	151
23. Varians skor eksperimen dan kontrol soal menarik kesimpulan .....	152
24. Analisis indikator menarik kesimpulan eksperimen .....	153
25. Analisis indikator menarik kesimpulan kontrol.....	154
26. Uji t indikator menarik kesimpulan .....	155
27. Varians skor eksperimen dan kontrol soal menemukan .....	156

28. Analisis indikator menemukan eksperimen .....	157
29. Analisis indikator menemukan kontrol. ....	158
30. Uji t indikator menemukan .....	169
31. Uji normalitas kelas eksperimen .....	160
32. Uji normalitas kelas kontrol .....	161
33. Uji homogenitas .....	162
34. Uji hipotesis .....	163
35. Data skor postest pemahaman konsep kelas eksperimen.....	164
36. Data skor postest pemahaman konsep kontrol.....	165
37. Varians skor eksperimen dan kontrol soal menjelaskan .....	166
38. Analisis indikator menjelaskan eksperimen.....	167
39. Analisis indikator menjelaskan kontrol .....	168
40. Uji t indikator menjelaskan .....	179
41. Varians skor eksperimen dan kontrol soal menarik kesimpulan .....	170
42. Analisis indikator menarik kesimpulan eksperimen .....	171
43. Analisis indikator menarik kesimpulan kontrol.....	172
44. Uji t indikator menarik kesimpulan .....	173
45. Varians skor eksperimen dan kontrol soal menemukan .....	174
46. Analisis indikator menemukan eksperimen .....	175
47. Analisis indikator menemukan kontrol. ....	176
48. Uji t indikator menemukan .....	177

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Rata-rata UH Sosiologi.....	4
Tabel 2 : Jumlah persentase jawaban siswa.....	5
Tabel 3 : Jumlah siswa & rata-rata UH.....	30
Tabel 4 : Hasil validitas yang terbuang.....	36
Tabel 5 : Hasil validitas konsep yang terbuang .....	37
Tabel 6 : Hasil uji distraktor .....	39
Tabel 7 : Hasil distraktor konsep .....	40
Tabel 8 : Rata-rata nilai siswa.....	52
Tabel 9: Rata-rata nilai siswa, S, S <sup>2</sup> pretest .....	52
Tabel 10: Rata-rata nilai siswa, S, S <sup>2</sup> postest.....	53
Tabel 11: Rata-rata postest indikator menjelaskan S, S <sup>2</sup> .....	54
Tabel 12: Rata-rata postest indikator menarik kesimpulan S, S <sup>2</sup> .....	55
Tabel 13: Rata-rata postest indikator menemukan S, S <sup>2</sup> .....	55
Tabel 14: Hasil uji normalitas dan homogenitas eksperimen & kontrol .....	57
Tabel 15: hasil uji t tiap komponen indikator pemahaman .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selain itu pendidikan juga di artikan sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan hidup serta pendidikan dapat juga di artikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo, 2006:6)

Sekolah Menengah Umum memiliki beberapa mata pelajaran yang mampu membekali siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan potensi ke dalam lingkungan kehidupannya di masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang langsung berhubungan dengan masyarakat adalah mata pelajaran Sosiologi.

Pelajaran Sosiologi menjadi pelajaran umum di kelas X dan pelajaran pokok untuk kelas XI dan XII IPS. Ini berlaku karena pelajaran Sosiologi pada hakekatnya mempelajari tentang perilaku dan pola interaksi dalam masyarakat. Sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat dalam peraturan Mendiknas No 22 tahun 2006 yang menyatakan bahwa Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis

pendidikan tertentu, dan peraturan Mendiknas No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran Sosiologi dalam kurikulum KTSP yang mencakup dua aspek, yaitu secara kognitif, pelajaran Sosiologi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar Sosiologi siswa agar mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara secara praktis, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional serta mampu menghadapi masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan melalui pembinaan dan meningkatkan profesional guru maupun penyempurnaan kurikulum dari KBK menjadi KTSP sebagai wujud dari reformasi pendidikan. Kurikulum adalah perencanaan atau program pengalaman siswa yang diarahkan sekolah (Sanjaya,2005:5). Di samping itu kurikulum sebagai perencanaan menurut UU No 20 tahun 2003 merupakan seperangkat rencana atau program mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Pemberlakuan KTSP memberi bentuk baru dalam proses pembelajaran di sekolah. Orientasi pembelajaran KTSP tidak hanya pada hasil belajar tetapi juga

mengutamakan proses di mana siswa aktif dalam membangun pengetahuannya, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru, tetapi terpusat pada siswa (*student centered*).

Secara sederhana belajar menurut Gagne dalam Syaiful Sagala menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana suatu organisme perubahan perilakunya sebagai akibat dari pengalamannya. Pengertian ini memberikan arti bahwa setelah dilakukan pembelajaran akan ada perubahan yang terjadi dalam pola pikir serta tingkah laku manusia. Proses pembelajaran di dalam kelas pada dasarnya juga di arahkan untuk tujuan-tujuan tertentu, bermacam-macam tujuan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan aspek, pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa (Benyamin S. Bloom. 1980:12 dalam Winkel,1996). Kenyataan yang dijumpai sekarang di sekolah, proses pembelajaran yang dilakukan belum berhasil mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil pencapaian siswa setelah melakukan proses pembelajaran di mana dilakukan tes kebanyakan dari siswa memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Gejala seperti ini hampir terjadi pada keseluruhan mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Sosiologi.

Guru Sosiologi berupaya untuk membimbing serta memotivasi siswa dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar. Berkenaan dengan hal ini, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang Guru Sosiologi di SMA N 13 Padang, penulis memperoleh informasi berupa Nilai

Rata-Rata Hasil Ulangan siswa pada materi pengenalan Sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan sebagai berikut :

**Tabel. 1**  
**Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Sosiologi Semester 1 Siswa SMAN 13 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011**

No.	Kelas	Jumlah Siswa (orang)	Rata-Rata Nilai
1.	X1	37	6,1
2.	X2	35	6,4
3.	X3	34	6,7
4.	X4	32	6,5
5.	X5	33	6,6
Jumlah		171	

(Sumber : Guru mata pelajaran Sosiologi SMA N 13 Padang)

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 10 juni, proses pembelajaran Sosiologi yang terjadi di SMAN 13 Padang menggunakan metode ceramah, yang dimulai dengan berdoa, setelah itu melakukan absensi siswa selama 10 menit. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi tentang masyarakat sebagai sistem sosial dan siswa mengikutinya dengan membuka LKS. Setelah materi ini disampaikan oleh guru, siswa disuruh untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, dan pada umumnya siswa jarang yang bertanya. Siswa yang tidak bertanya dianggap mengerti kemudian kegiatan ini menghabiskan waktu  $\pm$  65 menit, dilanjutkan dengan pengisian LKS menyangkut materi yang disampaikan oleh guru yaitu masyarakat sebagai sistem sosial, kemudian akhir dari kegiatan ini sekitar  $\pm$  15 menit siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dibahas.

Secara umum masih saja guru yang lebih aktif dari pada siswa. Ini disebabkan persepsi yang keliru bahwa tugas guru adalah memindahkan

informasi, pengetahuan dari buku atau ilmu mereka kepada siswa. Sehingga proses belajar mengajar pada umumnya masih berupa kegiatan menyampaikan materi pembelajaran dan siswa menerima pelajaran. Terlihat banyak siswa yang pasif dan kurang menguasai konsep dalam pembelajaran Sosiologi, Hal ini terlihat dari rendahnya hasil ulangan harian siswa di SMAN 13 Padang masih di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Adapun Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) Sosiologi yang ditetapkan di SMAN 13 Padang adalah 65.

**Tabel. 2**  
**Jumlah Persentase Jawaban Ulangan Harian Sosiologi Kelas X SMA N 13**  
**Padang Tahun Pelajaran 2010/2011**

Jenis Soal	Jumlah Soal	Jumlah Jawaban									
		X1		X2		X3		X4		X5	
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
Fakta	7	73,33%	36,67%	80%	26,67%	70,00%	26,67%	60,00%	46,67%	63,33%	46,67%
Konsep	15	50,00%	63,33%	66,67%	40,00%	76,67%	36,67%	70,00%	36,67%	76,67%	33,33%
Prinsip	8	66,67%	43,33%	66,67%	40%	63,33%	50,00%	73,33%	33,33%	70,00%	40,00%

*(sumber : Data diolah berdasarkan UH Sosiologi SMA N 13 Padang)*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat hasil ulangan harian siswa dari ke lima kelas yang paling rendah adalah pada jenis soal konsep pada kelas X1 dan X2. Tes yang diberikan pada siswa berupa tes tertulis dengan model soal objektif pada materi masyarakat sebagai sistem sosial dengan kategori soal fakta 7 soal (23,33%), konsep 15 soal (50%) dan kategori soal prinsip sebanyak 8 soal (26,67). Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran siswa hanya terfokus

pada guru dimana guru merupakan pusat informasi yang penekanannya pada aspek kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual.

Pembelajaran Sosiologi akan lebih mudah dipahami siswa apabila dilakukan dengan melihat, mendengar, dan berdiskusi. Menurut Suparno (1997) seorang anak belajar melalui pengalaman kongkrit dengan cara merefleksikan pengalamannya. Ketika menemukan pengalaman baru, anak akan menyesuaikannya dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya melalui proses asimilasi dan akomodasi. Karakteristik perkembangan berpikir anak berbeda-beda menurut tahapan usianya, dan tahapan ini berimplikasi pada perbedaan cara belajar anak cara mengajar guru. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan appersepsi, yakni suatu cara yang dilakukan guru dalam menjembatani pengetahuan anak sebelumnya dengan konsep atau kompetensi baru yang hendak distimulasikan.

Untuk itu diharapkan guru memberikan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar sehingga membuat siswa tertarik untuk mempelajari materi pelajaran. Kebanyakan siswa tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas, sedangkan mereka merasa malu atau takut untuk menanyakannya kepada guru sehingga para siswa hanya mencoba menghafal apa yang mereka catat, dan pelajaran itu sendiri cepat lupa dari ingatan mereka, setelah ulangan berselang beberapa hari kemudian.

Dari fenomena di atas, penulis berpendapat bahwa sudah seharusnya para pendidik menciptakan sebuah model pembelajaran yang lebih mementingkan kemampuan anak didik untuk mengolah pengetahuan yang telah mereka miliki,

sehingga tidak terjadi perbedaan dalam pengkonstruksian pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, akibat sistem belajar yang tidak sesuai lagi dengan kondisinya. Sedangkan diketahui bahwa Sosiologi itu sendiri sebenarnya memang bersumber dari kehidupan sehari-hari dan dapat dirasakan langsung pada diri sendiri sehingga berdasarkan hal tersebut, sudah seharusnya materi pelajaran Sosiologi tersebut mudah dipahami, bukan sebagai hal yang sulit untuk dipahami.

Dalam hal membangun pengetahuan Sosiologi dimungkinkan menggunakan model pembelajaran berupa pemahaman konsep demi menunjang proses belajar mengajar yakni berupa model pembelajaran yang berorientasi pada cara belajar aktif. Berkaitan dengan hal ini, Raka Joni dalam Budiningsih (2005:55) mengatakan bahwa “*Active Learning* atau pendekatan cara belajar siswa aktif di dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang mengakui sentralitas peranan siswa di dalam proses belajar, adalah landasan kokoh bagi terbentuknya manusia-manusia masa depan yang diharapkan”. Strategi belajar aktif ini dapat dilakukan melalui beberapa tipe, diantaranya *card sort* (pemilihan kartu). Tipe pembelajaran ini merupakan salah satu strategi atau salah satu cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama guru menyajikan materi pembelajaran dan juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan.

*Card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, atau menilai informasi. *Card sort* merupakan bentuk pembelajaran dengan menggunakan kartu-kartu dimana

kartu-kartu dibagikan kepada siswa sehingga dalam menyusun kartu siswa bekerjasama dan saling tukar pendapat sesama anggota kelompok. Dengan model pembelajaran seperti ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mempelajari Sosiologi, karena pembelajaran ini memberikan peluang kepada siswa untuk berbagi pikiran atau pendapat dengan sesamanya sehingga siswa tersebut bisa paham dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi yang sedang disajikan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian untuk membuktikan keampuhannya perlu diuji coba melalui penelitian eksperimen tentang model pembelajaran *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan model *Card sort* terhadap Hasil Belajar Sosiologi kelas X SMA N 13 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah yaitu di bawah SKBM 65, karena kurangnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan dalam pelajaran Sosiologi.
2. Dalam pembelajaran Sosiologi yang terjadi pada kelas X SMA N 13 Padang guru cenderung menggunakan pembelajaran metode ceramah (*teacher centered*) dan jarang terjadi variasi dalam model pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Sosiologi siswa kelas X SMA N 13 Padang yang masih dibawah KKM, dan sudah diidentifikasi berdasarkan hasil belajar yang rendah ini salah satu penyebabnya antara lain kesulitan siswa dalam menginterpretasikan konsep Sosiologi dalam materi pelajaran yang diberikan pada proses pembelajaran. Hal ini peneliti asumsikan karena kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Untuk itu model *Card Sort* merupakan salah satu variasi yang diberikan agar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Sosiologi di SMA N 13 Padang. Agar penelitian lebih terfokus maka peneliti membatasi masalah mengenai hasil belajar pada ranah kognitif saja yaitu kemampuan siswa menginterpretasikan konsep-konsep Sosiologi di SMA N 13 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Card sort* terhadap hasil belajar Sosiologi siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *Card sort* terhadap hasil belajar Sosiologi siswa?

## **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan ilmu pendidikan khususnya bidang pendidikan Sosiologi.
2. Secara Akademis, diharapkan sebagai referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam merancang penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model dalam proses belajar mengajar.
3. Secara Praktis, sebagai salah satu alternatif yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Sosiologi**

Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. agar tujuan pengajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisasi semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis.

Menurut Mulyardi, (2003:3)

Pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Pembelajaran menggambarkan upaya membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam belajar serta bagaimana upaya guru mendorong dan memfasilitasi siswa belajar. Secara eksplisit dalam pembelajaran terlihat ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa, di samping metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, inisiatif dan peran siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satunya dapat diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi.

Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu proses yang memerlukan perencanaan secara seksama dan sistematis. Menurut Depdiknas (2008:1) “Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar,

pendekatan, metode dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata dalam masyarakat”. Dalam kurikulum mata pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas, materi disusun atas beberapa konsep dan tiap konsep terdiri atas beberapa sub konsep.

Pembelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar dalam mengkaji berbagai fenomena dan masalah yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat, sehingga melalui pembelajaran Sosiologi diharapkan siswa dapat mempelajari masalah-masalah sosial-politik dan budaya yang berkembang di masyarakat serta selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif tantangan yang ada.

Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran Sosiologi dalam KTSP yang mencakup 2 aspek yaitu (1) kognitif, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar Sosiologi agar siswa memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat, (2) praktis, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan dan situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain pembelajaran Sosiologi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami fenomena sosial dan selalu siap dengan

pemikiran kritis, analitis dan alternatif dalam menghadapi fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas 2003:2).

Sosiologi dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (pure science) bukan ilmu pengetahuan terapan (applied science). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep Sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, lembaga sosial, perubahan sosial dan konflik sampai terciptanya integrasi sosial. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), salah satu tujuan mata pelajaran Sosiologi yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Depdiknas, 2006:545).

Menurut Depdiknas (2003:2) karakteristik mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut:

- Sosiologi merupakan disiplin ilmu intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terdampak tentang hubungan sosial manusia pada umumnya.
- Materi Sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku kelompok. Menelusuri asal usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok.
- Tema-tema esensial dalam Sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dalam meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup

keluarga, suku bangsa, komunitas dan pemerintah dan berbagai organisasi sosial, agama, politik dan bisnis.

- Materi-materi Sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang berdasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi spekulasi dibelakang meja atau observasi impresionis.

Berdasarkan karakteristik pelajaran Sosiologi di atas jelaslah bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk memahami tentang teori pada pelajaran Sosiologi saja, akan tetapi siswa tersebut harus mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Jadi hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, yaitu perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Nana.2006:22).

Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dilakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar. Penilaian proses belajar mengajar adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran, Nana (2006:4) mengatakan tujuan penilaian hasil belajar adalah:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penelitian.
- d. Memberikan pertanggung jawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sebagaimana Bloom (dalam Nashar, 2004:79) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah di atas harus dievaluasi secara seimbang. Penekanan pada salah satu ranah saja dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Kriteria keberhasilan belajar tidak hanya dapat dilihat dari perkembangan ranah kognitif saja, akan tetapi juga dari ranah afektif dan psikomotor.

Penilaian ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah diberikan tes sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari. Tes yang diberikan untuk menilai hasil belajar

siswa yaitu berupa tes objektif dan tes essay. Tes objektif terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang benar dari alternatif yang disediakan, sedangkan tes essay bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang panjang. Sedangkan penilaian terhadap ranah afektif dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Ranah afektif berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran.

Hasil belajar ranah afektif yang diamati dalam penelitian ini meliputi empat indikator yaitu:

- a. Sikap mau menerima dengan indikator mau mendengarkan, mau menghadiri, dan bersikap sopan.
- b. Sikap mau menanggapi dengan indikator mau bertanya, mau memberikan pendapat dan mau berdialog.
- c. Sikap mau menghargai dengan indikator adanya perhatian yang mendalam, mau mempelajari dengan sungguh-sungguh, dan mau bekerja sama.
- d. Sikap mau melibatkan diri dalam sistem nilai dengan indikator mau melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, mau menerima tanggung jawab, dan mau mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk sesuatu yang diyakininya.

Sedangkan pada ranah psikomotor (keterampilan), merupakan kemampuan yang berhubungan erat dengan kerja otot yang mencakup keterampilan bergerak dan bertindak (*skill*).

Dalam penelitian ini hasil belajar yang penulis lihat adalah hasil belajar pada ranah kognitif berupa tes pada akhir belajar Sosiologi tentang pemahaman konsep.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (1999:7) mengemukakan siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar dirinya.

Menurut Slameto (2003:54) banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar tetapi dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari aspek fisiologis seperti kesehatan dan keadaan fungsi jasmani (alat indra), dan aspek psikologis seperti bakat, minat, motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor lingkungan, lingkungan sosial, lingkungan non sosial dan metode, model, strategi pembelajar.

Faktor-faktor di atas saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama yang lain. Bila aspek fisiologis siswa tidak baik maka akan mempengaruhi aspek psikologis. Begitu juga bila lingkungan (baik sosial maupun non sosial) di sekitar siswa tidak baik, maka akan berdampak pada proses dan hasil belajar. Oleh karena itu guru dan orang tua agar menciptakan situasi dan kondisi belajar

yang bisa mendukung keberhasilan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Sosiologi agar menjadi perhatian bagi guru-guru Sosiologi karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Sosiologi. Salah satu alternatif yang dapat mengatasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*active learning*), dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat berfikir kritis yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **4. Pemahaman Konsep**

##### **a. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman merupakan terjemahan dari *comprehension*. paham artinya "mengerti benar", Pemahaman merupakan kata paham ditambah awalan pe dan akhiran an yang artinya usaha untuk mengerti atau mengetahui. Jadi yang dimaksudkan dengan pemahaman adalah kemampuan anak untuk mengerti dan memahami pelajaran. Dalam taksonomi bloom pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang diajarkan. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Kemampuan pemahaman dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Menterjemah (translation), menterjemahkan disini bukan saja pengalihan arti dari ahasa yang satu kebahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model yaitu simbol.
- b. Menginterpretasi (interpretation), kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.
- c. Mengekstrapolasi (extapolation), agak lain dari menterjemah dan menafsirkan tetapi lebih tinggi sifatnya, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

**b. Ciri-Ciri Pemahaman**

Menurut Muslimin Ibrahim dalam asemen berkelanjutan Anderson & Krathwol (2002) membuat kategori dan proses kognitif kemampuan manusia, yang merupakan revisi taksonomi yang disusun oleh Bloom,dkk (1956) terdapat tujuh kategori memahami mulai dari yang paling rendah sampai ke yang paling tinggi:

1. Interpretasi, kemampuan seseorang untuk mengubah suatu bentuk representasi.
2. Memberikan contoh, kemampuan seseorang untuk menemukan contoh spesifik terhadap suatu konsep atau prinsip. Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan mengilustrasikan.
3. Klarifikasi, kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan apakah suatu objek itu merupakan anggota atau bukan dari suatu kelompok kategori.

4. Membuat rangkuman atau abstrak membuat generalisasi, kemampuan seseorang membuat abstraksi suatu tema umum.
5. Membuat inferensi, kemampuan seseorang untuk merumuskan kesimpulan ide atau konsep serta melihat perbedaan dan persamaan.
6. Membandingkan, kemampuan seseorang untuk melacak keterhubungan dua ide atau konsep, membuat perbedaan dan persamaan.
7. Menjelaskan, kemampuan seseorang untuk membangun model sebab akibat suatu sistem tertentu.

Kemampuan interpretasi merupakan kemampuan terendah dari pemahaman, untuk itu kemampuan interpretasi lebih diperhatikan oleh guru. Sehingga apabila kemampuan interpretasi tercapai, maka akan memudahkan siswa untuk mengaplikasikan contoh, merangkum, mengklasifikasikan dan sebagainya.

**c. Faktor yang mempengaruhi interpretasi.**

Beberapa faktor yang mempengaruhi interpretasi seseorang menurut F. X Widaryanto (2000: 3) yang dikutip dalam skripsi Dian Alamanda yaitu:

a. Pengalaman.

Pengalaman setiap individu tidak akan pernah benar-benar sama, sehingga individu dalam menyusun atau merancang, dan mengartikan pesan tidak ada yang benar-benar sama.

b. Hasil interaksi.

Munculnya interpretasi pada diri seseorang merupakan hasil rangkaian proses memahami pesan dari interaksi dengan individu lain.

c. Belajar.

Pola-pola atau perilaku komunikasi tidak tergantung pada turunan/genetic, tapi makna dan informasi merupakan hasil belajar terhadap simbol-simbol yang ada dilingkungannya.

d. Persepsi.

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.

**d. Ciri-Ciri Kemampuan Interpretasi**

Seseorang dikatakan telah dapat menginterpretasikan tentang suatu konsep/prinsip/fakta tertentu, jika dia telah mampu membedakan atau membandingkan maupun mempertentangkannya dengan yang lain. Menurut Winkel (1996:250-254) untuk melihat kemampuan interpretasi siswa yaitu:

1. Kemampuan menemukan, artinya kemampuan siswa dalam menemukan makna dalam kehidupan sehari-hari (fakta).
2. Menarik kesimpulan, merupakan hasil interpretasi siswa dari fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Menjelaskan kembali.

4. Mengembangkan merupakan kemampuan siswa mengembangkan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-harinya.
5. Membuktikan merupakan kemampuan siswa menghubungkan atau melihat sebab akibat antara fakta dan konsep Sosiologi.

## 5. Model Pembelajaran

Mengajar adalah proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa. Rumusan lainnya menyatakan bahwa mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Pendapat lain mengatakan bahwa proses belajar itu harus tumbuh dan berkembang dari diri anak sendiri. Dengan kata lain, anak-anaklah yang harus aktif belajar, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing. Pandangan ini pada dasarnya mengemukakan bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan belajar anak.

Model-model belajar adalah berbagai cara-gaya belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran, baik di kelas ataupun dalam kehidupannya sehari-hari antar sesama temannya atau orang yang lebih tua. Dengan memahami model-model belajar ini, diharapkan para guru (kita semua) dapat membelajarkan siswa secara efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Model-model mengajar (*teaching models*) merupakan *blue print* mengajar yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pengajaran. Cetak biru (*blue print*) ini lazimnya dijadikan pedoman perencanaan dan pelaksanaan pengajaran serta evaluasi belajar. Dalam sebuah model mengajar biasanya terdapat tahapan-tahapan atau langkah-langkah

(*syntax*) yang relatif tetap dan pasti untuk menyajikan materi pelajaran secara berurutan. Oleh karena itu, sebuah model mengajar dapat dianggap sebagai teori yang bersifat mekanis dalam arti berjalan secara tetap seperti mesin

## **6. Active Learning**

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Belajar Aktif adalah Belajar yang memperbanyak aktifitas siswa dalam menganalisis berbagai informasi dan berbagi sumber untuk mereka bahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah kompetensi pengetahuan mereka, tetapi juga kemampuan analisis, sintesis dan menilai informasi yang relevan untuk dijadikan nilai baru dalam hidupnya (Rosyada, 2004:160). Salah satu model pembelajaran *active learning* yaitu *Card sort*. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu mengemukakan ide atau gagasan mereka kepada sesama teman dan bisa saling bertukar pendapat melalui kerjasama.

Langkah – langkah pembelajaran dengan *Card sort* :

- Guru memberikan kartu indeks yang berisikan informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.
- Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama.
- Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
- Ketika tiap kategori ditawarkan, guru mengemukakan poin-poin pengajaran.
- Guru menyuruh tiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategori suatu konsep.

Hanya dengan keaktifan siswa yang tinggi dalam situasi belajar yang diciptakan guru, pengembangan seluruh potensi pribadi akan optimal. Pembelajaran tersebut harus dibarengi implementasi program pengajaran yang menantang, menarik dan sesuai kebutuhan serta perkembangan siswa (Syafaruddin.2005).

## **7. Teori Konstruktivisme**

Konstruktivisme digagas oleh Mark Baldwin dan dikembangkan oleh Jean Piaget dalam bukunya Wina Sanjaya (2008:246). Piaget beranggapan bahwa pengetahuan bukan hanya terbentuk dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menganggap objek yang diamati. Dalam konstruktivisme, pengetahuan itu berasal dari luar akan tetapi dikonstruksikan oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan

kemampuan subjek untuk menginterpretasikan objek tersebut. Kedua faktor tersebut sama pentingnya. Dengan demikian pengetahuan itu tidak bersifat statis tetapi bersifat dinamis tergantung pada individu melihatnya dan mengkonstruksikannya.

Esensial dari teori ini adalah ide bahwa siswa harus menemukan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki, informasi tersebut menjadi milik mereka sendiri. Dengan demikian dasar pembelajaran harus dikemas menjadi proses pengkonstruksian bukan menerima pengetahuan. Dalam pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar siswa yang menjadi pusat kegiatan bukan guru. (Suparno: 1997).

Menurut Battencort dalam Paul Suparno (1997:65), mengatakan bahwa bagi kaum konstruktivisme mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan justifikasi. Jadi mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.

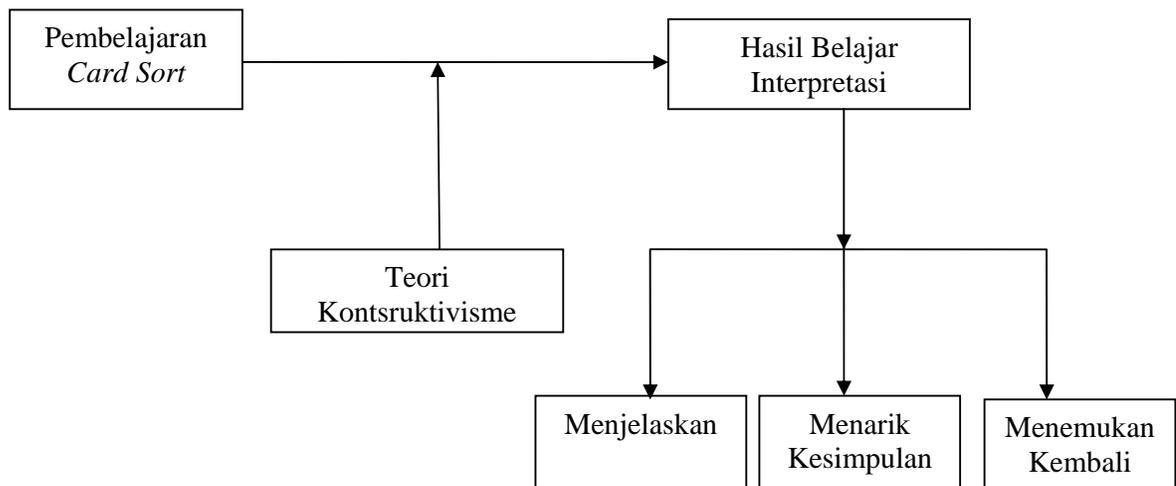
Selain itu Glaserfeld mengatakan bahwa berfikir yang baik adalah lebih penting dari pada mempunyai jawaban yang benar atas suatu persoalan yang sedang dipelajari. Seseorang yang mempunyai cara berfikir yang baik dalam arti bahwa cara berfikirnya dapat digunakan untuk menghadapi suatu fenomena baru, akan dapat menemukan pemecahan dalam menghadapi persoalan lain. Sementara itu seorang siswa jika hanya sekedar menemukan jawaban yang benar

belum pasti dapat memecahkan persoalan yang baru karena mungkin ia tidak mengerti bagaimana menemukan jawaban tersebut. Mengajar dalam konteks ini adalah membantu seseorang berfikir secara benar dan membiarkan seseorang tersebut berfikir sendiri.

## **B. Kerangka Konseptual**

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Dalam mata pelajaran Sosiologi siswa menganggap Sosiologi sebagai pelajaran yang kurang menyenangkan dan membosankan. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa sehingga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model *Card Sort* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Dari hubungan kajian yang telah dikemukakan di atas dapat di buat kerangka konseptual sebagai berikut :



### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus di uji secara empiris. Berdasarkan latar belakang dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam peneitian ini adalah

Hi : terdapat pengaruh dari pembelajaran model *Card sort* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA N 13 Padang

Ho : tidak terdapat pengaruh dari pembelajaran model *Card sort* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA N 13 Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan model *Card Sort* pada materi Interaksi Sosial dengan kompetensi mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial pada kelas X1 SMA N 13 Padang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Card Sort* terhadap hasil belajar siswa dalam melihat kemampuan siswa menginterpretasikan konsep yang ada pada materi Sosiologi.

Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Card Sort* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah dan Tanya jawab. Berdasarkan hasil penelitian ini didapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas eksperimen lebih tinggi hasil belajar yang didapat bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajaran dilakukan secara konvensional pada indikator menjelaskan, menarik kesimpulan serta menemukan kembali siswa mampu mengembangkan ide serta pola pikir dan cara belajar aktif sehingga siswa mampu menemukan makna dari konsep-konsep materi yang dipelajari serta dapat merangsang aspek kognitif siswa sehingga siswa dapat memahami proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika dalam kehidupan sosial. Hal ini terjadi karena pada kelas kontrol pembelajaran dengan model konvensional siswa kurang mampu mengkonstruksikan ide sendiri karena terbiasa menyalin bahasa buku teks.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut :

### 1. Praktis : bagi guru

Penerapan model *Card Sort* dapat dijadikan alternatif yang digunakan guru dalam pembelajaran Sosiologi agar dapat meningkatkan pemahaman interpretasi siswa dalam belajar yang berkaitan dengan materi Sosiologi dengan kehidupan sosial.

### 2. Akademis

Penelitian ini terbatas pada kemampuan menginterpretasikan konsep pada materi Sosiologi mengenai interaksi sosial, sehingga diharapkan ada penelitian yang lebih kompleks dalam ruang lingkup yang luas dengan materi yang sesuai.

### 3. Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi ide atau masukan untuk melaksanakan penelitian lanjutan bagi rekan-rekan atau mahasiswa lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- ..... 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Depdiknas.2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Sumatera Barat: Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Barat.
- Depdiknas,2003. *Standar Kompetensi pelajaran Sosiologi SMA dan MA*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Dimiyati dan Mudjiono (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardapi,djemari.Prof.PH.D. *teknik penyusunan instrument tesdan non tes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press
- Mudyahardjo,R. (2001). *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Muliyardi. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim,Muslimin.2005.*Asesmen Berkelanjutan*. Surabaya:Unesa University Press
- Rosyada, Dede.2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Padang: Prenada Media
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Group